

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat saat ini sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang tersedia. Sumber daya manusia merupakan salah satu yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan.

Sumber daya manusia adalah salah satu aset yang paling berharga dan paling penting dimiliki oleh suatu organisasi, karena keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh unsur manusia. (Widayanti & Sariyathi, 2016) menyatakan bahwa salah satu permasalahan yang seringkali dihadapi oleh perusahaan mengenai sumber daya manusia adalah bagaimana caranya agar karyawan tetap memiliki komitmen terhadap perusahaan. Memperdulikan dan menjaga karyawan dengan baik adalah upaya perusahaan untuk tetap dijadikan prioritas utama. Kemampuan mempertahankan karyawan potensial akan menjadikan perusahaan lebih maju dan berkembang (Rachmadani, 2020).

Maka dari itu tidak semua orang mampu bekerja dalam sebuah perusahaan, karena mereka memerlukan kemampuan individu untuk dapat berkomunikasi secara terbuka, bekerja sama dengan orang lain dan mampu menyelesaikan konflik serta menekan tujuan pribadi demi tujuan perusahaan. Kontribusi karyawan terhadap perusahaan akan semakin tinggi jika perusahaan dapat memberikan hal yang menjadi keinginan karyawan.

Jasa pengiriman cepat (*ekspres*) menjadi salah satu sektor yang berperan vital menopang perekonomian selama masa pandemi *covid-19*. Didorong oleh tren belanja online, industri logistik pun menjadi sedikit sektor usaha yang mampu bertumbuh. Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres Indonesia (Asperindo) M. Feriadi menyampaikan, industri logistik bisa terus bertumbuh karena sudah menjadi salah satu kebutuhan utama masyarakat. Terutama setelah masuknya era *e-commerce*. *Electronic commerce (E-Commerce)* ialah konsep baru yang menggambarkan proses jual beli benda ataupun jasa pada *World Wide Webside* internet ataupun proses jual beli ataupun pertukaran produk, jasa serta data lewat jaringan data termasuk internet (Munawaroh, 2020).

Dengan adanya pertumbuhan *E-Commerce* dapat menjadikan peluang bisnis untuk mendirikan usaha. Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres Indonesia (Asperindo) M. Feriadi menyampaikan, industri logistik bisa terus bertumbuh karena sudah menjadi salah satu kebutuhan utama masyarakat. Terutama setelah masuknya era *e-commerce*. Dalam catatan Asperindo, volume pengiriman rerata nasional sepanjang semester pertama 2021 telah tumbuh sekitar 30% dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu. Meski tak merinci, tapi Feriadi mengatakan sudah terjadi pergeseran, dimana pengiriman barang terus meningkat dan membuat para jasa pengirim barang merasa kuwalahan dan lelah saat bekerja. Sehingga kurir mulai tidak bisa mengontrol emosi dimana berdampak pada fisik dan psikologinya mulai terganggu yang mengakibatkan para kurir mengalami stres kerja karena adanya tuntutan kerja yang tinggi. Salah satu penyebab yang mengakibatkan tingginya pengiriman ini dipicu adanya *event* yang

diadakan oleh berbagai pihak *e-commerce* yang ada di Indonesia. Dengan adanya *event* yang diadakan pihak *e-commerce* membuat pengiriman lokal dalam kota ini lebih banyak ketimbang provinsi.

(Lazarus & Folkman, 1984) mendefinisikan stres sebagai suatu kejadian atau peristiwa dimana tuntutan lingkungan dan/atau tuntutan internal (*fisiologis / psikologis*) menuntut atau melebihi sumber daya adaptif individu. Sedangkan menurut (Decenzo & Stephen, 2010) stres adalah sebuah kondisi yang dinamis di mana setiap individu menghadapi suatu kesempatan, ketidakleluasaan, atau permintaan yang dihubungkan dengan apa yang dibutuhkan, yang mana hasilnya dirasakan sebagai ketidakpastian. Stres dapat didefinisikan sebagai suatu respon yang dibawa oleh berbagai peristiwa eksternal dan dapat berbentuk pengalaman positif atau pengalaman negatif (Jagaratnam & Buchanan, 2004). (Kofoworola & Ajibua, 2012) menyebutkan beberapa penyebab stres di tempat kerja yaitu perubahan hidup, *hassles* (kecemasan), pengembangan karir dan beban kerja. Sedangkan Menurut (Finney, 2013) secara spesifik, stres kerja adalah suatu reaksi dari *stressor* organisasi dalam lingkungan kerja yang dapat dikatakan : “Sebuah ancaman yang dirasakan pada keamanan individu”.

Dalam perusahaan kurir mengalami stres kerja karena dipicu adanya kelelahan saat bekerja, harus kerja lembur dan emosi yang tidak stabil. Selain itu stres kerja yang terjadi pada kurir terjadi karena adanya pelanggan yang tidak bertanggung jawab atas pesannya, contohnya seperti sudah ditetapkan waktu COD (*Cash on Delivery*) barang tetapi pelanggan tersebut malah tidak berkenan untuk membayar barang yang sudah dipesan. Tidak lepas dari seorang pelanggan,

rekan kerja juga sangat berpengaruh bagi keadaan kurir yang mengalami stres kerja. Rekan kerja merupakan tim yang memiliki hubungan timbal balik dalam suatu pekerjaan. Dalam perusahaan ini tidak ada dukungan antar rekan kerja sehingga menimbulkan emosional yang tinggi terhadap kurir.

Karyawan yang mengalami stres kerja menyebabkan pekerjaan menumpuk dan tidak terselesaikan dengan baik, sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap karyawan maupun perusahaan terutama dalam peningkatan kualitas dan kemajuan sebuah perusahaan.

Job Insecurity juga dapat mempengaruhi stres kerja pada kurir di perusahaan ini. Salah satunya seperti tuntutan untuk menyelesaikan pengiriman tepat waktu, dan apabila kurir tidak bisa menyelesaikan pengiriman dengan tepat waktu maka akan berdampak pada karirnya sendiri. Dampak yang akan terjadi apabila tidak bisa menyelesaikan target secara terus-menerus yaitu masa kontrak kurir tidak akan diperpanjang lagi karena jika masa kontraknya diperpanjang hal ini akan mempengaruhi citra perusahaan.

Hasil pra penelitian awal dilakukan peneliti dengan memperoleh hasil wawancara antara Pimpinan dengan kurir pada tanggal 16 Maret 2022 di PT. Rajawali Jaya Express (ID Express) yang menyatakan bahwa alasan karyawan terlambat dalam penyelesaian pengiriman barang adalah mereka merasa tidak aman dalam status kepegawaian yang masuk kedalam karyawan kontrak dimana jika 9 bulan tidak target maka mereka akan diberhentikan kerja.

Menurut (Greenhalgh & Rosenblatt, 1984) *Job Insecurity* merupakan kondisi ketidakberdayaan untuk mempertahankan kesinambungan yang diinginkan dalam

situasi kerja yang mengancam. Perasaan tidak aman akan membawa dampak pada sikap kerja karyawan, penurunan kualitas kerja bahkan keinginan untuk keluar dari tempat kerja semakin besar.

Pekerjaan yang dikerjakan karyawan dapat memberikan beban tersendiri bagi pelakunya, baik beban fisik, mental maupun sosial. Penilaian prestasi kerja karyawan merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan hasil kerja karyawan agar mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Menurut (Gibson, 2009) menyatakan bahwa beban kerja adalah keharusan mengerjakan terlalu banyak tugas atau penyediaan waktu yang tidak cukup untuk menyelesaikan tugas. Jadi beban kerja merupakan suatu pekerjaan karyawan yang berupa target yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu.

Table 1.1

Data Inconing periode 1 Januari s/d 31 Desember 2021

BULAN	JUMLAH PAKET MASUK	JUMLAH PAKET KELUAR	PENDING	JUMLAH HARI KERJA
JANUARI	43555	42976	579	23 HARI
FEBRUARI	46599	46178	421	23 HARI
MARET	55688	54986	702	23 HARI
APRIL	32125	32020	105	23 HARI
MEI	57303	56473	830	25 HARI
JUNI	28346	28346	0	22 HARI (NORMAL)
JULI	41209	40959	250	23 HARI
AGUSTUS	26966	26966	0	22 HARI (NORMAL)
SEPTEMBER	39478	39382	96	23 HARI
OKTOBER	26888	26888	0	22 HARI (NORMAL)
NOVEMBER	28461	28356	0	22 HARI (NORMAL)
DESEMBER	23389	23389	0	22 HARI (NORMAL)

Sumber : Data Perusahaan PT. Rajawali Jaya Express (data diolah), 2021

Table 1.2
Data Inconing periode 1 Januari s/d 30 Juni 2022

BULAN	JUMLAH PAKET MASUK	JUMLAH PAKET KELUAR	PENDING	JUMLAH HARI KERJA
JANUARI	26778	26778	0	22 HARI (NORMAL)
FEBRUARI	19924	19924	0	22 HARI (NORMAL)
MARET	22567	22567	0	22 HARI (NORMAL)
APRIL	32240	32240	0	22 HARI (NORMAL)
MEI	51432	51230	202	23 HARI
JUNI	40921	40817	104	23 HARI

Sumber : Data Perusahaan PT. Rajawali Jaya Express (data diolah), 2022

Dari tabel 1.1 diatas terlihat bahwa tingkat penyelesaian pekerjaan oleh kurir di PT. Rajawali Jaya Express (ID Express) dalam beberapa bulan tidak maksimal atau tidak bisa diselesaikan sesuai target yang direncanakan oleh pimpinan. Dengan jumlah hari kerja normal hanya 22 hari dan jumlah barang masuk terlalu tinggi, ini mengakibatkan barang keluar tidak sinkron terhadap waktu dalam proses pengiriman barang. Penurunan pengiriman terjadi pada 5 bulan terakhir yaitu bulan Januari 2021 – Mei 2021 dengan keterangan dibulan Januari kurir membutuhkan waktu pengiriman sebanyak 23 hari kerja, bulan Februari kurir membutuhkan waktu 23 hari kerja, dan di bulan Maret kurir membutuhkan waktu yang cukup banyak hingga melampaui 24 hari kerja akibat barang panging terlalu banyak, serta bulan April membutuhkan waktu 23 hari kerja dan pada bulan Mei pengiriman mengalami penurunan hingga mencapai 25 hari kerja, ini diduga akibat pada bulan Mei bertepatan dengan hari raya idul fitri.

Pengiriman di bulan Juni sudah mengalami peningkatan pengiriman yang cukup baik. Penurunan pengiriman kembali terjadi lagi pada bulan Juli yaitu kurir memerlukan waktu pengiriman barang sebanyak 23 hari kerja. Di bulan Agustus pengiriman sudah mulai membaik lagi, tidak menutup kemungkinan penurunan

pengiriman terjadi lagi di bulan September, yakni kurir memerlukan waktu sebanyak 23 hari kerja. Pada bulan Oktober, November, Desember kurir sudah cukup baik dalam menyelesaikan pekerjaannya, yakni membutuhkan 22 hari kerja. Penambahan hari kerja tetap dikerjakan oleh kurir walaupun tidak mendapat insentif sama sekali, karena sudah tanggung jawab seorang kurir yang harus menyelesaikan pekerjaannya selama 22 hari kerja.

Dari data incoining diatas pada periode 1 Januari – 30 Juni 2022 terlihat bahwa tingkat penyelesaian pengiriman belum maksimal , penurunan pengiriman terjadi pada bulan Mei dan Juni, dimana kurir membutuhkan waktu 23 hari unruk menyelesaikan pengiriman barang.

Adanya target perbulan yang harus diselesaikan dalam waktu 22 hari hingga 25 hari dimana jumlah barang yang dikirim melebihi kemampuan karyawan menjadikan beban tersendiri untuk diselesaikan.

Penelitian ini juga didasari oleh penelitian terdahulu yang berbeda-beda dengan hasilnya, dimana akan lebih menarik untuk menjadi bahan pendukung untuk penelitian ini. Berdasarkan hasil dari penelitian Saputria, Hidayatib, Lestari (2020) dengan judul Pengaruh *Job Insecurity* Terhadap Stres Kerja dan *Turnover Intention* Karyawan PT Bank mandiri (Persero)Tbk, menunjukkan hasil bahwa *job insecurity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap stress kerja karyawan sales unit mikro cluser 1 dan 2 PT Bank Mandiri Tbk area Samarinda. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rikardo, Susanti (2018) yang berjudul Pengaruh *Job Insecurity* dan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Pada PT. Garda Total Scurity Padang

menunjukkan hasil bahwa *job insecurity* berpengaruh negatif terhadap stress kerja pada karyawan PT Garda Total Security Padang.

Berdasarkan hasil penelitian Andhita Hatmawan (2015) dengan judul Pengaruh Konflik Kerja, Beban Kerja, Serta Lingkungan Kerja Terhadap Stres Pegawai PT. PLN (Persero) Area Madiun Rayon Magetan, menunjukkan hasil bahwa beban kerja berpengaruh terhadap stress kerja pada karyawan PT. PLN. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sinambela (2020) dengan judul Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja, Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan Koperasi Mitra Lestari, menunjukkan beban kerja berpengaruh negatif terhadap stress kerja karyawan koperasi mitra lestari.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik membuat judul **“Pengaruh *Job Insecurity* dan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja” (Studi pada Kurir PT. Rajawali Jaya Express)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *job insecurity* berpengaruh signifikan terhadap stress kerja karyawan pada PT. Rajawali Jaya Express di Jombang?
2. Apakah beban kerja berpengaruh signifikan terhadap stress kerja karyawan pada PT. Rajawali Jaya Express di Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan peneliti adalah untuk menganalisis pengaruh *job insecurity* dan beban kerja terhadap stres kerja karyawan pada PT. Rajawali Jaya Express di Jombang. Secara spesifik peneliti mengajukan untuk tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh antara *job insecurity* terhadap stres kerja karyawan pada PT. Rajawali Jaya Express di Jombang.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh antara beban kerja terhadap stres kerja karyawan pada PT. Rajawali Jaya Express di Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana pengalaman pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap, keterampilan dalam meneliti, dan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat selama di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi yang berharga bagi perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia beserta segala kebijakan yang berkaitan langsung dengan aspek-aspek sumber daya manusia dalam mengevaluasi kerja pegawai sehingga sumber daya manusia di perusahaan dapat lebih baik.